

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*.

Menurut Ahmad, (2004:17) dalam Damayanti (2014) pasar modal berfungsi sebagai suatu lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana yang merupakan fungsi ekonomi dari pasar modal. Perkembangan yang semakin pesat mendorong para investor untuk semakin teliti dan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mendapatkan dividen dan *capital gain*. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham dalam suatu perusahaan, investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan tersebut. Saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik

perubahan luar negeri maupun didalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Lestari, 2004) dalam (Patriawan, 2011).

Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Menurut Yuliani dan Supriadi, (2014) pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Patriawan, 2011)

Penilaian investor terhadap manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut maka investor akan memperoleh data EPS (*Earning*

Per Share) dan *DPS (Deviden Per Share)*. Penggunaan indikator EPS dan DPS akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Sukarman dan Khairani, 2013).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Menurut Yuliani dan Supriadi, (2014) EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat demikian pula sebaliknya. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham juga ikut menurun.

Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu hendaknya melakukan analisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham yang kondisi keuangannya buruk. Informasi yang merupakan sinyal penting untuk menilai prospek perusahaan yaitu laba dan dividen.

Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian total dividen perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Perusahaan dengan dividen yang lebih besar dan lebih stabil

dari perusahaan sejenis tentunya akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, dengan sendirinya akan menaikkan harga saham (Yuliani dan Supriadi, 2014).

Penelitian tentang hubungan antara *dividend per share* dan *earning per share* telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukarman dan Khairani (2013) memberikan hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividend per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut Tarore dan Pontoh (2010) melakukan penelitian dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan *earning per share* dan *Dividend per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **"Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di dalam melakukan penelitian sejenis.

1.5 Kontribusi penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian kembali atas penelitian-penelitian terdahulu, yaitu Sukarman dan Khairani (2013) menyatakan bahwa pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan *earning per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *dividend per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan Tarore dan Pontoh (2010) menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan *earning per share* dan *Dividend per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, tahun periode berjalan dan jenis sampel yang akan digunakan. Penelitian tentang pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap

harga saham sudah sering dilakukan, namun hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih belum menunjukkan hasil yang konsisten antara satu peneliti dengan peneliti lain, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian kembali tentang harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2013.